

3. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Pendekatan penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Gadingrejo dengan menggunakan penerapan pembelajaran kontekstual STAD, sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan penelitian tindakan kelas atau class room action research. Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung didalam ajang kelas atau dunia kerja. Dalam penelitian ini masalah yang dimaksud adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Gadingrejo. Alternatif untuk pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan model STAD sebagai metode pembelajaran pada pelajaran ekonomi untuk siswa kelas XI IPS sekolah menengah atas(SMA). Penggunaan model STAD ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Gadingrejo, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah di kelas.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhamadiyah Gadingrejo kabupaten Pringsewu, yang berlokasi di jalan Tegal Sari no.53 kelurahan Gadingrejo kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringswu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas XI IPS tahun pelajaran 2010/2011.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dilakukan di kelas XI IPS SMA Muhamadiyah Gadingrejo tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 25 siswa laki- laki dan 5 siswa perempuan.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model STAD pada siswa kelas XI IPS SMA Muhamadiyah gadingrejo.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan dua guru rekan kerja yang bertugas untuk mengamati penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan dua rekan kerja guru sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus merupakan alur

kegiatan yang pelaksanaannya meliputi empat (4) tahap yaitu : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Proses kegiatan yang mencakup 4 tahap tersebut disebut satu siklus. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan intervensi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

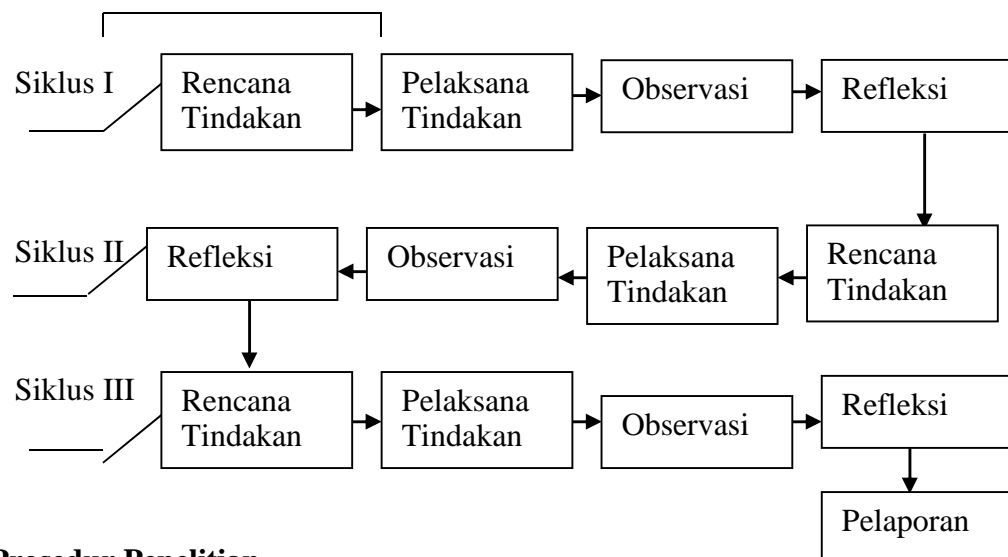
c. Pengamatan/Observasi

Tindakan pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya tindakan untuk memantau sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada pelajaran ekonomi telah mencapai tujuan. Pengumpulan data dilakukan pada tahap ini.

d. Refleksi

Refleksi disini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan serta dianalisa. Dengan data observasi guru dapat merefleksi diri apakah dengan model STAD telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Secara ringkas kegiatan penelitian direncanakan dalam tiga siklus. Namun jika pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai, maka kegiatan penelitian akan dihentikan pada siklus II. Demikian pula jika pada siklus III indikator keberhasilan belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai kriteria penilaian tercapai. Berdasarkan hasil refleksi I, siklus II dan siklus III merupakan modifikasi siklus sebelumnya untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik. Alur kegiatan dapat dianalogikan dalam bagan berikut.



3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dari refleksi pada siklus I terlihat adanya kekurang sempurnaan, maka dilakukan siklus II untuk menyempurnakan siklus I. Begitu juga siklus III dilakukan untuk menyempurnakan siklus II.

1. Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Menyusun jadwal penelitian

- b. Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan dengan penerapan kontekstual STAD.
- c. Merumuskan alternative tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan aktiviyas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.
- d. Mendesain bahan ajar dan tugas siswa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar ekonomi.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan penerapan kontekstual STAD.
- f. Menyusun lembar kerja observasi aktivitas belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu pendahuluan , kegiatan inti, dan kegiatan kegiatan penutup.Kegiatan siswa mengakomodir aktivitas tanya jawab dengan mengadopsi dan memodifikasi model STAD yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan kelas.Rincian kegiatan tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Aktivitas belajar siswa

No.	Skenario Tindakan	Aktivitas siswa
1.	Kegiatan pendahuluan a. Menanyakan keadaan kesiapan belajar siswa, semangat dan	Siswa menjawab.

	<p>konsentrasi siswa</p> <p>b. Memasuki dunia siswa dengan menanyakan hal-hal yang sering terjadi terjadi dilingkungan siswa disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan materi yang dipelajari bagi kehidupan siswa.</p>	<p>Siswa menjawab.</p> <p>Siswa memperhatikan.</p>
<p>2.</p>	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa dibagi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.</p> <p>b. Siswa diberi penjelasan tentang rencana kegiatan belajar yang akan dilakukan .</p> <p>c. Masing-masing kelompok dibagi bahan ajar dan lembar soal.</p> <p>d. Siswa diminta menjelaskan jawaban soal dan relevansinya dengan materi yang dipelajari</p> <p>e Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas</p> <p>f. Masing-masing kelompok diminta untuk menyelesaikan tugas. Siswa diberi kebebasan untuk bergerak, berfikir, bekerja berdiskusi, bertanya dan menyelesaikan pekerjaan baik.</p> <p>d. Guru membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas.</p> <p>e. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, masing-masing kelompok melaporkan hasilny di depan kelas dan dilakukan diskusi kelas</p>	<p>Siswa mencari kelompok masing-masing.</p> <p>Siswa memperhatikan.</p> <p>Siswa mengerjakan soal</p> <p>Siswa maju kedepan kelas.</p> <p>Siswa mengajukan pertanyaan.</p> <p>Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, siswa mengajukan pertanyaan.</p> <p>Guru membantu siswa memecahkan masalah.</p> <p>Siswa mempresentasikan jawabannya didepan kelas.</p> <p>Siswa memperhatikan</p>

	h. Siswa memperhatikan dan mendengarkan kesimpulan dari kegiatan belajar yang dilakukan	penjelasan guru.
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa diminta merenungkan sejauh mana materi yang dipelajari dapat dikuasai dan diambil manfaatnya bagi kehidupan</p> <p>b. Guru melakukan tindak lanjut dari materi dan kegiatan yang sudah dilakukan</p>	<p>Guru dan siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>Siswa mendapat nilai dari guru.</p>

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan pada setiap siklus. Observasi dilakukan oleh observator dan guru peneliti dengan berpedoman pada instrument observasi. Adapun format dari instrument tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar :

No	Aspek Yang diamati	Frek aktivitas siswa			
		Aktif		Tidak Aktif	
		f	%	f	%
A. Kegiatan Awal					
1.	Melengkapi alat tulis				
2.	Mengerjakan tugas (PR)				
B. Kegiatan Inti					
3.	Memperhatikan penjelasan dari guru				
4.	Mengajukan latihan sesuai perintah guru.				
5.	Mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh.				
6.	Berani bertanya.				

7.	Berani menjawab pertanyaan.				
8.	Aktivitas memperhatikan/belajar: a. Tidak ngobrol b. Mencatat c. Tidak melamun d. Tidak melakukan kegiatan lain				
9.	Merangkum pelajaran / mencatat kesimpulan				
10.	Mengerjakan latihan soal-soal				
C. Kegiatan Akhir					
11.	Mencatat PR				

4. Refleksi

Hasil observasi kemudian dianalisis dan dilakukan berdasarkan penelitian kinerja guru karena keberhasilan tindakan yang dilakukan sangat dipengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan rencana tindakan. Dengan demikian penilaian kinerja guru hanya berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan refleksi dan tidak dijadikan sebagai variable penelitian.

3.6 Indikator Keberhasilan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas tindakan, maka ditetapkan indikator keberhasilan penelitian. Indikator tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Sekaligus sebagai acuan untuk menentukan jumlah siklus dalam penelitian. Indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Jika sekurang-kurangnya persentase aktivitas belajar siswa 61%-70% maka telah mencapai masuk dalam kreteria "tinggi".
- b. Jika sekurang-kurangnya dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai 70% mencapai KKM maka masuk dalam kreteria "Baik".

3.7. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data aktivitas siswa, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Data hasil belajar siswa, yaitu data hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus I, II dan III.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, guru menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

2. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus.

3.9 Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

analisis data format 1 menggunakan tehnik analisis kualitatif. Tehink ini digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa ditentukan dengan mengisi lembar observasi.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diambil rata-rata tes formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{N_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Nilai rata-rata kelas

N_s = Jumlah nilai tes seluruh siswa

N = Jumlah siswa

3.10 Instrumen tes

3.10.1 Uji Syarat Instrumen Tes

3.10.1.1 Instrumen Tes (Kognitif)

Uji persyaratan instrumen tes ini diperoleh melalui pemberian tes pilihan ganda pada siswa dengan syarat instrumen tes sebagai berikut.

1. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Bilangan yang menunjukkan mudahnya atau sukarnya suatu soal tersebut disebut dengan indeks kesukaran.

Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal terlalu sukar, sebaliknya jika indeks menunjukkan 1,0 maka soal terlalu mudah, sehingga semakin mudah soal tersebut semakin besar bilangan indeksnya. Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P . singkatan dari "proporsi".

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal pilahan ganda digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah testee yang menjawab benar

JS = Jumlah testee

Setelah diketahui indeks kesukaran, maka dilihat ketegori tingkat kesilitan tiap soal sebagai berikut.

Jika P 0,01 – 0,30 berarti sulit

Jika P 0,31 – 0,70 berarti sedang

Jika P 0,71 – 1,00 berarti mudah. Arikunto (2001 : 2008)

Berdasarkan lampiran 5 hasil analisis tes pada siklus 1, dapat ditafsirkan bahwa nomor butir: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18 dikategorikan mudah yaitu dengan P berkisar dari 0,71 – 1,25 dan untuk butir soal nomor 3, 9, 14, 19, 20 dikategorikan sedang yaitu P berkisar 0,50 – 0,70. Pada tes siklus 2 dapat ditafsirkan bahwa soal dengan butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20 dikategorikan mudah karena P berkisar 0,85 – 1,30 sedangkan untuk nomor 12 tergolong sedang yaitu P= 0,31 – 0,70. Pada tes siklus 3 ditafsirkan bahwa nomor butir soal 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20 dikategorikan mudah yaitu dengan P berkisar 0,0,71 – 1,20 untuk soal dengan nomor butir 5 dikategorikan sedang, karena P berkisar 0,31– 0,65.

2. Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) angka yang besarnya daya pembeda tersebut disebut

indeks deskriminasi disingkat D. Daya pembeda ini berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00 sama halnya dengan indeks kesukaran namun bedanya pada indeks deskriminasi ini tandanya negatif. Tanda negatif pada deskriminasi digunakan jika suatu soal terbalik menunjukkan kualitas soal yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Suatu soal yang dapat dijawab oleh siswa yang pandai maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda, demikian juga apabila soal tersebut tidak bisa dijawab benar oleh seluruh siswa apapun baik, maka soal tersebut juga tidak mempunyai daya pembeda sehingga soal tersebut tidak dapat digunakan untuk tes. Suatu soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab oleh siswa yang pandai saja. Seluruh siswa tes akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu ; kelompok atas dan kelompok bawah dengan jumlah yang sama, jika seluruh kelompok atas dapat menjawab soal dengan benar dan kelompok bawah menjawab dengan salah, maka soal tersebut memiliki D yang paling besar yaitu 1,00 sebaliknya jika kelompok semua atas menjawab salah dan kelompok bawah menjawab benar, maka $D = 1,00$ tetapi jika kelompok atas dan bawah menjawab salah maka soal tersebut mempunyai nilai $D = 0,00$ karena tidak mempunyai daya pembeda sama sekali.

Untuk mengetahui daya beda butir soal pilahan ganda siklus I, II, dan III digunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda

JA = Banyaknya kelompok atas

JB = Banyaknya kelompok bawah

BA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah diketahui indeks diskriminasi, maka dilihat kategori daya beda tiap soal sebagai berikut.

Jika D 0,00 – 0,20 berarti Jelek

Jika D 0,21 – 0,40 berarti cukup

Jika D 0,41 – 0,70 berarti baik

Jika D 0,71 – 1,00 berarti baik sekali. Arikunto (2001 : 208)

Berdasarkan lampiran 5 hasil analisis tes pada siklus 1 untuk butir soal nomor 1, 5, 7, 11, 12, 16, 18, 19 dikategorikan cukup, untuk nomor 2, 3, 6, 8, 10, 13, 15 dikategorikan baik, untuk nomor butir 4, 14, 17 dikategorikan baik sekali, untuk butir nomor 9, 2 dikategorikan jelek. Pada siklus 2 untuk butir soal nomor 1, 4, 5, 7, 18, 20 adalah cukup. Untuk butir soal 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17 dikategorikan baik, untuk butir soal 2, 3, 15 dikategorikan jelek. Pada siklus 3 untuk butir soal nomor 2, 5, 7, 12, 15 dikategorikan cukup, untuk butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 16, 17, 18 dikategorikan baik dan butir soal nomor 3, 10, 14, 26 dikategorikan jelek.

3. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan dengan uji coba, mengingat faktor waktu dan biaya yang tidak memungkinkan sehingga untuk uji validitas tersebut peneliti lakukan dengan cara "*logical validity*" dengan cara

“iutmend” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. baru kemudian dilakukan revisi seperlunya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode rumus korelasi biresial, sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi biresial

Mp = Jumlah skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

Mt = Rerata skor soal

St = Standar deviasi dari skor total

P = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana: t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Menurut Ridwan (2006: 110) jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (tidak valid)

Berdasarkan lampiran 5 hasil analisis tes validitas pada siklus 1 diperoleh untuk hasil belajar ranah kognitif pembelajaran ekonomi untuk butir soal nomor 9, 19 dan 20 tidak signifikan karena r hitung $<$ r tabel. Siklus 2 diperoleh untuk hasil belajar kognitif pembelajaran ekonomi untuk butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 8, 15, 16, 17, 18, 19 tidak signifikan karena r hitung $<$ r tabel. Siklus 3 diperoleh untuk hasil belajar kognitif pembelajaran ekonomi untuk butir soal nomor 3, 5, 7, 10, 12, 14, 20 tidak signifikan karena r hitung $<$ r tabel.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini ditunjukkan dengan jelas jenis data yang akan dikumpulkan, baik yang berkenaan dengan proses maupun dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, yang kemudian akan dipakai sebagai dasar untuk menilai keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Format data dapat bersifat kualitatif, kuantitatif atau kombinasi keduanya.

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, hasil observasi terhadap

kinerja guru dari hasil catatan lapangan yang terjadi dalam kelas pada siklus 1, 2, dan 3.

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar berupa nilai dari tes diberikan pada setiap akhir siklus 1, 2 dan 3.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus K- R.20. Perhitungan dilakukan secara manual. Berikut ini adalah rumus

K – R.20.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

p = Proporsi subjek yang menjawab item soal dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item soal dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Berdasarkan lampiran 5 hasil analisis tes instrumen diperoleh siklus 1, $r = 0,85$ untuk siklus 2, $r = 0,52$ untuk siklus 3, $r = 0,86$.